

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGATASI  
PRILAKU AGRESIF SISWA DI SMA 1 IDI RAYEUK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**WIDIA FAUZA**  
**Nim : 3022016033**

**Mahasiswi Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1441 H / 2020 M**

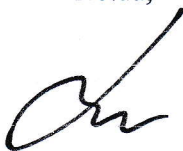
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pada Hari / Tanggal :

Jum'at, 05 Februari 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



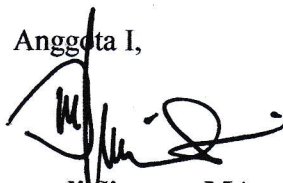
Dr. Samsuar, S.Ag, MA  
NIP. 19760522 200112 1 002

Sekretaris,



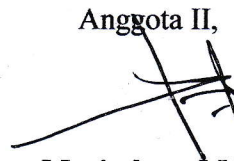
Wan Chalidaziah, M.Pd  
NIP.19920622 201903 2 018

Anggota I,




Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002

Anggota II,



Marimbun, M.Pd  
NIP.19881124 201903 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA  
Nip. 19730301 200912 1 001

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan  
Dan Konseling Islam**

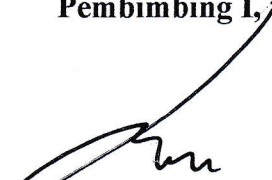
**Diajukan Oleh:**

**Widia Fauza  
NIM. 3022016033**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Dr. H. Samsuar, S.Ag., M.A  
NIP. 19760522 200112 1 002**

**Pembimbing II,**

  
**Wan Chalidaziah, M.Pd  
NIP. 19920622 201903 2 018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) LANGSA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh  
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>  
E-mail : [info@iainlangsa.ac.id](mailto:info@iainlangsa.ac.id)

Nomor : B-0515/FUAD/TL.1/11/2020

Langsa, 22 Desember 2020

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : *Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah*

Yth,

**Kepala SMA I Idi Rayeuk**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Widia Fauza**  
N I M : 3022016033  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
A l a m a t : Dusun Kuta Peutek, Desa Gureb Blang  
Aceh Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Penerapan Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMA I Idi Rayeuk."*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
**Nawawi Marhaban**



**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 IDI RAYEUK**

Jalan Medan Banda Aceh Tanoh Anou Kabupaten Aceh Timur Kode Pos. 24454  
Telp. (0646) 21210 Fax. (0646)21210. Email : smansa\_idirayek75@yahoo.co.id

Nomor : Peg. 844.1/ 496 /2020

Lamp : -

Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
IAIN Langsa  
di-  
Tempat

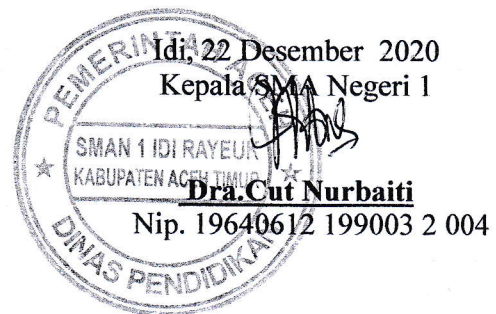
Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat wakil Dekan Bid. Akademik, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ( IAIN ) Langsa, Nomor :B-0515/FUAD/TL.1/11/2020, tanggal 22 Desember 2020, perihal Mohon izin untuk Penelitian Ilmiah Pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi, dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Idi Rayeuk memberi izin kepada:

Nama : **Widia Fauza**  
Nim : 3022016033  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jenjang : S-1

Untuk mengadakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kab.Aceh Timur dalam rangka mengumpulkan data,sesuai dengan judul: “ **Penerapan Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 1 Idi Rayeuk**”

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul "*Penerapan Konseling Individual Dalam Mengatasi Prilaku Agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk*". Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.

2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
3. Bapak Dr. Samsuar, MA, sebagai Pembimbing Pertama dan Ibu Wan Chalidaziah, M. Pd Sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, September 2020  
Penulis,

**Widia Fauza**  
**Nim : 3022016033**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penjelasan Istilah .....	7
E. Kerangka Teori .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Layan Bimbingan konseling di sekolah .....	14
B. Konseling Individual .....	16
1. Pengertian Konseling Individual .....	16
2. Tujuan Konseling Individual .....	17
3. Fungsi Konseling Individual .....	18
4. Asas Konseling Individual .....	19
5. Komponen dalam Konseling Individual .....	21
C. Prilaku Agresif .....	22
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	22
2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif.	26
4. Aspek – aspek Agresif .....	30



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Pengujian Keabsahan Data .....	40
G. Pedoman Penulisan .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Penerapan Pelaksanaan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMA 1 Idi Rayeuk .....	48
C. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk.....	60
D. Analisis Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>72</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

Widia Fauza, 2021, *Penerapan Konseling Individual dalam Mengatasi Prilaku Agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk. Perilaku agresif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang menampakkan permusuhan, perasaan marah, tindakan melukai baik secara fisik maupun non fisik, disinilah dirasa perlu di terapkan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*study case*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian yaitu guru bimbingan konseling di SMA 1 Negeri Idi Rayeuk 2 orang, dan siswanya sebanyak 7 orang, teknik pengumpulan data dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual pada siswa yang agresif menggunakan konseling individual, pelaksanaan bimbingan konseling individual mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang berat. Sementara untuk masalah siswa yang ringan cukup hanya dilakukan teguran dan dinasehati oleh wali kelas dan guru BK. Tahapan konseling individual pada siswa yang melakukan perilaku agresif dilakukan tiga tahapan, tahap pembukaan, tahap inti kegiatan dan tahap penutupan, hasil yang di dapat terhadap pelaksanaan konseling individual pada siswa di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk membuahkan hasil, siswa mulai bisa menghadapi segala persoalan dengan sabar dan kepala dingin. Siswa memiliki kesanggupan untuk mengambil pilihan atau tindakan untuk kelangsungan hidupnya. Siswa juga sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya, siswa juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya, sedangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual di SMA 1 Idi Rayeuk, faktor pendukung yaitu kemampuan profesional konseling lebih banyak ditunjang oleh diri konseling itu sendiri, semangat dan ketulusan atau keikhlasan guru BK, faktor penghambat (1) masih banyaknya siswa yang belum memahami perlunya layanan bimbingan dan konseling (2) siswa masih banyak yang takut datang meminta layanan konseling, (3) orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya belum memberikan dukungan yang penuh terhadap terselenggaranya berbagai tugas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Berbagai masalah di era modern saat ini menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan profesional konselor, sehingga konselor mampu memecahkan setiap masalah yang dialami siswa, baik pribadi maupun sosial. Kompleksnya masalah di era globalisasi memang sulit untuk dikendalikan. Globalisasi maju dengan kecepatan dasyat dan selalu menimbulkan masalah psikologis, moral, mental, pemikiran, maka disinilah salah satu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa agar mampu menjaga diri dari berbagai godaan dan penyimpangan<sup>1</sup>.

Perkembangan usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit remaja yang mereaksikanya secara defensif, sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya itu tampil dalam tingkah laku seperti: 1) agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang lain, dan 2)

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'mur Asmari, *Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Prees, 2010), h. 17.

melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan minum-minuman keras.

Fakta yang terjadi dilapangan, masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang, masa ini merupakan masa peralihan remaja ke dewasa menitik beratkan pada tugas perkembangan pada masa remaja<sup>6</sup>. Dalam praktiknya, interaksi *edukatif* tidaklah bisa berjalan tanpa adanya pendidik, dalam hal ini guru sebagai figur manusia yang menjadi sumber dan menempati posisi penting dalam pendidikan. Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Tanpa guru pendidikan tidak ada artinya dan tidak bisa menghapus kebodohan dalam diri manusia.

Fenomena permasalahan saat ini menjelang, remaja ke dewasa mengalami banyak pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh oleh lingkungan tersebut. Sehingga remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah ubah mengakibatkan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri<sup>2</sup> Sekolah Menengah atas Idi Rayeuk merupakan salah satu sekolah yang memiliki (2) dua orang guru Konseling, Guru konseling di sekolah ini ada yang latar belakang pendidikannya BK dan ada yang bukan.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk penulis menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa menggunakan kata-kata kotor, seperti: anjing, babi, monyet dan kutu busuk, lain-lainnya.

---

<sup>2</sup> Puspitasari, D. N. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak*. (Jurnal Psikologi Tabularasa, vol 9 -e-ISSN 2541), h. 22

2. Adanya siswa mencela temannya.
3. Siswa menyerang secara fisik seperti: memukul, merusak, mendorong, menendang.
4. Ada siswa yang memancing temannya untuk berkelahi.
5. Adanya siswa yang berlebih-lebihan dalam memuji dirinya.
6. Adanya siswa yang meminta uang kepada teman dengan paksa
7. Siswa bersorak-sorak atau berteriak di waktu yang tidak tepat.<sup>3</sup>

Perilaku agresif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang menampakan permusuhan, persaaan marah, tindakan melukai baik secara fisik, maupun verbal. Prilaku agresif termasuk perilaku yang dilarang dalam Islam, sebagaimana Allah berfirman didalam Q.S Al Azhab: 58



Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata” (Q.S Al Azhab: 58)<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa larangan menyakiti, menyakiti orang termasuk dalam prilaku agresif baik orang tersebut melakukan kesalahan ataupun tidak melakukan kesalahan. Oleh karena itu perilaku agresif sangat dilarang agama Islam. Agresifitas pada siswa merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan dikendalikan bersama. Permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apalagi misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara

<sup>3</sup> Observasi awal di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Agustus 2020

<sup>4</sup> al-Qur’an dan Terjemah, *Al-Hikmah*, (Jawa Barat: CV. Diponegoro,2013), h.103

efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan berkembangnya dan mengatasi permasalahannya. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling

Penyimpangan-penyimpangan, pelanggaran terhadap norma, serta aturan yang ada sering dilanggar oleh siswa di sekolah. Karena siswa yang duduk di bangku sekolah berada pada masa remaja yang merupakan masa perkembangan. Adanya berbagai masalah tersebut, oleh sebab itu dengan adanya layanan konseling individual di sekolah SMA Negeri 1 Idi Rayeuk memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah-masalah pribadi klien.<sup>5</sup> Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Layanan konseling individual mengaktifkan dinamika untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.<sup>6</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, data yang didapatkan bahwa ada beberapa siswa sehari-harinya berperilaku suka memaki temanya dengan kasar, langsung dihadapan temannya, menghina, selalu mengjahili temannya di kelas, dan memukul temannya sendiri. Melihat fenomena perilaku siswa tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan Konseling Individual Dalam Mengatasi Perilaku Agresif*

---

<sup>5</sup> Abdul Latif, *Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Individual pada Siswa* (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol, 3 -ISSN 1412-565), h. 6

<sup>6</sup> *Ibid*,

*siswa SMA 1 Idi Rayeuk”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan permasalahan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang ada pada siswa SMA 1 Idi Rayeuk
2. Agar mamahami faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang berkaitan dengan konseling individual dalam

mengatasi perilaku prilaku agresifsiswa.

## 2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk serta setelah dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling individual sebelum dan sesudah diberikan layanan dalam mengatasi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk

### b. Bagi IAIN Langsa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

### c. Bagi Guru BK

sebagai bahan masukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan yang tepat terhadap siswa-siswa yang dinilai terdapat sifatatau prilaku agresif dan dana dapat mengimplementasikan konseling individual terhadap siswa tersebut.

### d. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan suatu sumbangan informasi, pemikiran dan



tenaga kependidikan lainnya dalam penggunaan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa di sekolah.

#### **D.Penjelasan Istilah**

##### **1. Konseling Individual**

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Pengertian konseling individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

##### **2. Prilaku Agresif**

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai dan mencelakakan individu lain. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya.<sup>8</sup> Jadi prilaku agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individual atau objek- objeklain.

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h.159.

<sup>8</sup> Fathurochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pinus, 2006), h.82

## E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Layanan konseling individual, dengan menggunakan pendekatan Konseling direktif Pendekatan ini dipelopori oleh E.G Williamson dan J.D Darley yang berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karna itu, klien membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu konselor.<sup>9</sup> Dalam konseling direktif, klien bersifat pasif dan yang aktif adalah konselor. Dengan demikian, inisiatif dan peran utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.<sup>14</sup>

Tujuan Layanan Konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Konseling direktif berlangsung menurut langkah-langkah umum sebagai berikut :

1. Analisis data klien
2. *Pensintesian* data untuk menggali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahanklien.

---

<sup>9</sup>Ahmad Juntika Nurihsan (dalam E.G Williamson dan J.D Darley) *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Grafika aditama, 2017), h.10

3. Diagnosis masalah
4. Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya.
5. Pemecahan masalah.
6. Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling

Upaya pencegahan masalah yang didasarkan pada hasil diagnosis yang pada umumnya berbentuk kegiatan yang ditujukan pada perubahan tingkahlaku klien. Menurut *Myers* agresivitas adalah perilaku yang memiliki maksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik atau verbal. Agresif adalah bernafsu dalam menyerang, bersifat menyerang atau galak.<sup>10</sup> agresifitas sebagai istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah atau bermusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam maupun merendahkan. Tindakan agresi pada umumnya merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dengan demikian, teori agresifitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan menyerang secara fisik, maupun ekspresi wajah yang mengancam atau merendahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang didasari adanya perasaan permusuhan atau frustrasi.

---

<sup>10</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 55

## F. Kajian Terdahulu

Dalam rangka mengajukan penulisan penelitian yang prosedur dan target yang maksimal, maka dibutuhkan kajian terdahulu. Dalam kajian pustaka ini penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian namun berbeda dalam objek dan kajiannya. Skripsi yang memiliki relevansi diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Dian Muslimatun Azizah, jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul “*Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*”.<sup>11</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, fokus masalah pada penelitian ini pada perilaku siswa kelas V di SD Negeri pegirikan 03 kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan, tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V di SD N Pegirikan 03 adalah Tinggi. Tingginya tingkat keefektifan layanan ini, dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Terjadi penurunan pada setiap perilaku agresif siswa, penurunan dengan kriteria tinggi (59%-46%) terjadi pada empat siswa, penurunan dengan kriteria sedang (45%-32%) terjadi pada enam siswa, dan penurounan dengan kriteria rendah ( $\leq 31\%$ )

---

<sup>11</sup>Dian Muslimatun Azizah *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal* jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013

terjadi pada empat siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku agresif.

Adapun perbedaan dengan penelitian, penelitian sebelumnya dalam mengurangi perilaku agresif siswa dengan menggunakan layanan klasikal dan juga tempat yang diteliti yaitu di tingkat sekolah dasar (SD) kemudian jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan pada penelitian yang penulis laksanakan saat ini, untuk mengurangi perilaku agresif siswa di tingkat sekolah Menengah Atas (SMA) melalui layanan konseling individual dan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif

Penelitian Reni Susanti jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Konseling Islam terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" yang terbit pada tahun 2002.<sup>12</sup> Adapun penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan bagaimana proses konseling Islam terhadap perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah masalah ekonomi, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan kurangnya kasih sayang ataupun perhatian orang tua. Melihat siswa yang berperilaku agresif lebih cenderung mudah emosi, guru BK memberi terapi Islam

---

<sup>12</sup>Reni Susanti, *Konseling Islam terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*" yang terbit pada tahun 2002. jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2002.

terhadap siswa yang bersifat agresif untuk membaca dzikir yang fungsinya untuk meredakan siswa. Dzikir tersebut dilakukan dengan posisi duduk. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Reni Susanti dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku agresif. Adapun perbedaannya yaitu Konseling Islam sedangkan peneliti fokus pada layanan konseling individu.

Penelitian Desy Purnaman jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015 "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menurunkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas*". Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif negatif peserta didik kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas ditunjukkan dengan bentuk perilaku agresif verbal dan agresif fisik. Agresif verbal ditunjukkan dengan membenarkan diri sendiri, menggertak baik dengan ucapan maupun perbuatan, dan keras kepala dalam perbuatannya, sedangkan perilaku agresif fisik ditunjukkan dengan mengganggu teman, melakukan tindakan fisik, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul atau merusak benda. Para guru BK dalam menurunkan perilaku agresif negatif siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas cukup baik yaitu dengan memberi layanan konseling individu dan kelompok serta konferensi kasus. Kemudian membuat surat perjanjian dan ditanda tangani siswa sebagai pembuat perjanjian, guru BK serta wali kelas atau guru mata pelajaran. Ada siswa tidak

mengulangi perilaku agresif, tetapi masih ada juga siswa yang masih mengulangi kesalahan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku agresif, namun perbedaannya adalah peran guru bimbingan dan konseling, peneliti yaitu tentang pelaksanaan konseling individu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini nantinya terdiri dari bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi formalitas penulisan yaitu tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pembimbing, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Penjelasan Istilah, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai bentuk perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk, serta implementasi konseling individu untuk mengurangi perilaku agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk.

BAB V adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran dan

kata penutup.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah**

Layanan bimbingan (*guidance services*) merupakan bantuan yang diberikan kepada individu. Layanan bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Dengan layanan bimbingan, kita dapat menjalani proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.<sup>1</sup> Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adanya Layanan bimbingan dan konseling yang di terapkan disekolah diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik. Agar peserta didik menjadi lebih baik dari segi perilakunya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari

---

<sup>1</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi ,2016), h.5-6.

program pendidikan karena sebagian besar masalah yang yang dihadapi oleh peserta didik justru bersumber dari keaneka ragaman tuntutan belajar disekolah. Maka, para konselor sekolah harus mengenal bidang pendidikan sekolah secara *konkret*<sup>2</sup>

Ada dua perilaku penting dalam konseling ini yaitu klien dan konselor, bagi klien konseling adalah belajar kembali atau segala kesalahannya dalam belajar sebelumnya, sedangkan bagi konselor konseling adalah mengajar kembali terhadap klien yang bermasalah. Jadi, konseling behavioral pada hakikatnya adalah proses belajar mengajar kembali. Fokus terapi adalah faktor yang mempengaruhi perilaku yang ada dan apa yang bisa dilakukan untuk mengubah perilaku itu. Namun demikian, walaupun bimbingan itu menyangkut tiap-tiap aspek dari kegiatan sekolah, hendaknya perlu diperhatikan bahwa pendidikan dan bimbingan berbeda dalam tujuan dan prosesnya. Pendidikan itu lebih menyangkut pada masalah perorangan (Individu), sedangkan bimbingan banyak menyangkut dengan faktor-faktor di luar individu.<sup>3</sup>

Jenis-jenis layanan pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan konseling, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional saat ini terdapat tujuh jenis layanan. Namun sangat mungkin ke depannya akan semakin berkembang, baik dalam jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Para ahli bimbingan di Indonesia saat ini sudah mulai meluncurkan dua jenis layanan baru yaitu layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, kedua jenis layanan ini belum dijadikan sebagai kebijakan formal dalam sistem pendidikan di sekolah.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *.Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 103

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang saat ini diterapkan dalam pendidikan nasional yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

## **B. Konseling Individual**

### **1. Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru konseling terhadap seorang klien atau siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru konseling, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai permasalahan klien. Namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.<sup>5</sup>

Konseling individual juga merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Layanan konseling individual sering dianggap sebagai "jantung hatinya" pelayanan konseling. Hal ini berarti bahwa apabila layanan konseling

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 104

<sup>5</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Grafika aditama, 2017), h.10

telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

Seorang konselor jika telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dengan berbagai tehnik dan teknologinya).<sup>6</sup> Dengan demikian diharapkan bagi seorang konselor dalam menyelenggarakan layanan konseling tidak banyak mendapat kesulitan dalam menyelesaikan masalah kliennya/pada siswa bermasalah. Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagai fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Dalam hubungan itu semua dapat dimengerti bahwa layanan konseling bersangkutan dengan jenis jenis layanan bimbingan lainnya, dengan segenap fungsi bimbingan konseling.

## **2. Tujuan Konseling individual**

Konseling bertujuan membantu membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Tujuan umum layanan Konseling individual adalah terselesaikan masalah yang dialami konseling. Dengan layanan konseling individual beban konseling diringankan, kemampuan konseling ditingkatkan, dan potensi konseling

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 11

dikembangkan.<sup>7</sup> Terkait dengan tujuan umum layanan Konseling individual sebagaimana tugas seorang konselor dalam membantu individu, sebagaimana dalam sebuah hadis telah dijelaskan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري]

Artinya : “Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Bukhari)

Layaknya seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rasulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong dalam menyelesaikan masalah terhadap kliennya.

### 3. Fungsi Konseling individual

Layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh yaitu sebagai berikut:

- a) Melalui layanan konseling individual konseling memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b) Pemahaman yang mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami konseling tersebut (fungsi pengentasan).

---

<sup>7</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), h. 86.

- c) Pengembangan dan pemeliharaan potensi konseling dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseling dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).
- d) Layanan konseling individual seringkali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif konseling sebagai fokus dan sasaran layanan, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta diharapkan tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul timbul (fungsi pencegahan).<sup>8</sup>
- e) Masalah yang dialami yang dialami konseling menyangkut dilanggarnya hak-hak konseling sehingga konseling teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).

Melalui layanan konseling individual konseling memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan itu. Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan sehari-hari yang efektif (*efektive daily living*).

#### **4. Asas-asas Konseling Individual**

Asas-asas konseling dapat memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalamnya. Seluruh kegiatan layanan konseling individual adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kegiatan, kenormatifan dan asas keahlian.

---

<sup>8</sup> Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: media akademi ,2016), h.5-6.

a. Asas kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi konseling . Untuk ini asas kerahasiaan menjamin jaminannya. Segenap rahasia pribadi konseling yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan konseling akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.<sup>9</sup>

b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh konseling untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi konseling. Dengan demikian kerahasiaan dan kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan konseling ke arena proses layanan konseling individual. Asas kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan konseling .

Konseling pada awalnya dalam kondisi sukarela untuk bertemu dengan konselor. Kesukarelaan awal ini harus dipupuk dan dikuatkan. Apabila penguatan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam kegagalan. Jadi seberat apapun pengembangan kesukarelaan dan keterbukaan itu harus dilakukan konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan.

c. Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu konseling . Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan konseling dalam layanan dijalankan. Konseling dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan

---

<sup>9</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* ..h. 92

melalui layanan konseling individual, dari awal dan selama proses layanan sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktifitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan konseling akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

d. Asas kenormatifan dan keahlian

Semua aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif artinya tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Konseling dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Sebagai seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan konseling individual untuk kepentingan konseling dengan menerapkan semua asas di atas. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana normatif terhadap konseling yang sukarela, terbuka, aktif agar konseling mampu mengambil keputusan sendiri. Seluruh kegiatan konseling individual ini bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.<sup>10</sup>

## 5. Komponen Dalam Konseling Individual

Layanan konseling individual berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang klien, berikut komponen konseling individual:<sup>11</sup>

a. Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individual konselor

---

<sup>10</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* .h. 93

<sup>11</sup> Edi Kurnanto, *Konseling Individual*, (Bandung: afabeta, 2013), h. 9.



menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan azas-azas konseling terhadap klien.

b. Klien

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien datang dan bertemu konselor dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang datang sendiri dengan kemauan yang kuat untuk menemui konselor (*self-referral*), yang datang dengan perantaraan orang lain, bahkan ada yang datang (mungkin terpaksa) karena didorong atau diperintah oleh pihak lain.

## C. Perilaku Agresif

### 1. Pengertian Perilaku Agresif

Kata agresif berasal dari bahasa latin *aggredi* yang berarti menyerang. Kata ini mengisyaratkan bahwa orang siap untuk memaksakan kehendak mereka atas orang lain atau objek lain.<sup>12</sup> Walaupun itu berarti bahwa kerusakan fisik atau psikologinya makin ditimbulkan sebagai akibatnya.

Agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukainya tersebut berusaha untuk menghindarinya. Agresif juga termasuk dalam kategori dengan tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dan ataupun tanpa tujuan tertentu..<sup>13</sup> Agresif sebagaimana diindikasikan kedalam dua macam agresif yakni agresif instrumental (*instrumental*

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah* (Rajawali Pers : Jakarta. 1991), h. 83.

<sup>13</sup> *Ibid*,

*aggression*) dan agresi benci (*hostile aggression*) atau disebut juga agresi implusif (*implusive aggression*).<sup>14</sup>

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan agresi benci atau agresi implusif adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk memakai atau menyakiti atau tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan, atau kematian pada sasaran atau korban.

Menurut Williamson mengartikan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non-verbal.<sup>15</sup> Williamson beranggapan bahwa agresi merupakan setiap perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, atau adanya perasaan ingin menyakiti orang lain yang ada dalam diri seseorang.

Williamson merumuskan pula sejumlah asumsi yang mendasari sifat individu yang agresif dianggap sebagai suatu dimensi kepribadian, yang masing-masing membentuk suatu kontinum atau skala yang terentang dari sangat tinggi sampai sangat rendah. Teori agresif adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasikan jumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 84

<sup>15</sup> E. G. Williamson.1998. "Temperature and aggression: Paradox, controversy, and a (fairly) clear picture". (Terj) Badrun Susantyo, *Jurnal* Vol. 16 No. 03 Tahun 2011, h. 9-12

Menurut tim kesehatan jiwa Indonesia, agresifitas merupakan salah satu gangguan tingkah laku terutama apabila agresif dilakukan secara berulang sedikitnya berlangsung selama enam bulan. Tingkah laku agresif menyebabkan terjadinya pelanggaran hak asasi orang lain dan cara tindak kekerasan, pemukulan, pengeroyokan, pemerkosaan dan tidak merasa bersalah apabila orang lain menderita. Agresif seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli memiliki persamaan mendasar yaitu pada tingkah laku merusak baik fisik, psikis, maupun benda-benda yang berada disekitarnya. Agresi juga melekat pada setiap individu termasuk juga pada remaja. Remaja yang masih dalam proses perkembangan mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok terutama kebutuhan rasa aman, kasih sayang dan kebutuhan harga diri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan gangguan tingkah laku terutama apabila perilaku agresif dilakukan berulang-ulang dan menetap sehingga terjadi pelanggaran, menyakiti dan membuat semena-mena. Pencetus tingkah laku agresifitas dapat dikarenakan frustrasi yang dialami oleh seseorang juga dapat pula karena mencontoh atau belajar diri lingkungan terutama yang amat dekat dengan lingkungannya yaitu orang tua.

## **2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif**

Ada berbagai bentuk agresifitas yang terjadi pada diri individu, mengatakan ada tujuh tipe agresifitas di antaranya:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Latipun. *Psikologi Konseling* , Cetakan ke-9. (Jakarta: Erlangga,2011), h. 106

- a. Agresi predatori: agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek ilmiah(mangsa). Agresi predatori ini biasanya terdapat pada organisasi atau spesies hewan yang menjadikan hewan dari spesies lain sebagai mangsa.
- b. Agresi antar jantan: agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu spesies.
- c. Agresi ketakutan: agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- d. Agresi tersinggung: agresi yang dibangkitkan oleh persaan tersinggung atau kemarahan: respon menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek yang mati.
- e. Agresi pertahanan: agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota spesies sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga agresi teritorial.
- f. Agresi material: agresi yang spesifik pada spesies atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari ancaman.
- g. Agresi instrumental: agresi yang dipelajari, diperkuat (reinforced) dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pembagian tipe-tipe agresi tersebut tidak satupun dari tipe-tipe agresi tersebut yang eksklusif milik manusia saja. Dapat dipahami tipe-tipe agresi bisa secara fisik, verbal, langsung dan tidak langsung.

Lainnya halnya pendapat Sugiarta, bentuk-bentuk perilaku agresif dapat dibagi menjadi empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Agresi emosional verbal, meliputi moral atau membenci orang lain (meskipun perasaan itu dilakukn dengan kata-kata), mengutuk, perang mulut, mengkritik menghina, memperingatkan dengan kasar, menyalahkan dengan menertawakan, mencetuskan agresi melawan kritik-kritik sosial.
- b. Agresi fisik sosial, meliputi berkelahi atau membunuh dalam membela diri atau membela seseorang yang dicintai, membalas dendam terhadap penghinaan terhadap suatu ketidakadilan tanpa suatu perundingan serta menghukum orang yang melakukan tindakan tercela dan berjang untuk negaranya sendiri atau negara sahabat dalam suatu peperangan.
- c. Agresi fisik sosial meliputi perbuatan menolong, menyerang, melukai atau membunuh orang lain, merompak melakukan tindakan kejahatan dengan kekejaman dan pengrusakan yang berlebihan serta berjuang melawan wewenang yang sah. Misalnya orang tua, atasan, guru atau

pemerintah melakukan tindakan sadisme, mengkhianati dan berusaha melawan negaranya sendiri.

- d. Agresif destruktif meliputi tindakan menyerang atau membunuh binatang, memecah, membanting, menghancurkan, membakar atau merusak sesuatu,, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri dan melakukan tindakan bunuh diri.<sup>17</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Agresif

Agresifitas tidak muncul dengan sendirinya pada diri seseorang namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang beragresifitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu:<sup>18</sup>

- a. Frustrasi adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Stres adalah sebagai reaksi, respons atau adaptasi fisiologis terhadap (stimulus eksternal atau perubahan lingkungan).
- c. Deindividuasi adalah perbuatan yang mengarahkan individu kepada keluarga dalam melakukan agresif sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens.
- d. Kekuasaan dan kepatuhan, kekuasaan itu cenderung disalah gunakan dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kekuatan memaksa. Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan disalah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yakni

---

<sup>17</sup> *Ibid*,

<sup>18</sup> *Ibid*,h. 107

pengambdian atau kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendir diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

- e. Efek senjata terdapat dugaan bahwa senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefesienkan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.
- f. Provokasi, provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresidilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dan direspon agresif untuk meniadakan bahwa yang diisyaratkan oleh ancaman itu. Dalam mneghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa dari pada diserang lebih baik menyerang.
- g. Alkohol dan obat-obatan, subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang tinggi menunjukkan taraf agresifitas yang lebih tinggi dibanding dengan subjek-subjek yang menerima alkohol dalam takaran yang rendah dan subjeksubjek yang tidak menrima alkohol. Berbeda dengan penelitian pengaruh alkohol, enelitian tentang pengaruh obat-obatan terhadap tingkah laku agresif adalah diduga kuat memiliki pengaruh mengarah pada pemakaiannya pada obatobatan tersebut yang mengurangi kendali diri sekaligus menstimulasi kelehmsan bertindak.

- h. Suhu udara, agresi meski sesungguhnya telah sejak lama ada dugaan bahwa suhu udara memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, termasuk tingkah laku agresif.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut pendapat para ahli yang lain perilaku agresif juga ditentukan faktor biologis, untuk itu ada beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Gen, tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem sel otak yang mengatur perilaku agresi. Dari penelitian yang dilakukan terhadap binatang. Mulai dari yang sulit sampai yang paling mudah dipancing agresinya. Faktor keturunan membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah dibandingkan betinanya. Sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kejutan. Sedikit melakukan agresi sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kejutan atau menghancurkan (agresi).
- b. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat menyebabkan perilaku agresi. Dalam satu eksperimen, ilmuwan menyuntikan hormon testosteron pada tikus dan beberapa hewan. (testosteron merupakan hormon androgen utama yang memberikan ciri kelamin jantan) maka tikus-tikus tersebut berkelahi sering

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah ...* h. 89

dan lebih kuat. Sewaktu testoteron dikurangi hewan tersebut menjadi lembut.

Sebagian ada Pendapat ahli lain menjelaskan faktor-faktor penyebab perilaku agresif yakni sebagai berikut:

- a. Provokasi, sering terjadi agresi usaha untuk membalas agresi, sebagaimana dikemukakan agresi usaha yang dimana pihak calon korban untuk menghindari. Bentuk-bentuk penghinaan ini tidak saja sekedar menghindari, tetapi ada yang berusaha dengan memberi perlawanan.
- b. Kondisi aversif adalah, suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindari oleh seseorang menurut Berkowits keadaan yang tidak menyenangkan merupakan salah satu faktor penyebab agresi.
- c. Syarat agresi adalah, stimulus yang diasosiasikan dengan sumber frustrasi yang menyebabkan agresi. Bentuknya bisa berupa senjata tajam atau bisa orang yang menyebabkan frustrasi.
- d. Kehadiran orang lain, terutama yang diperkirakan agresif, berorientasi untuk menumbuhkan agresi diasumsikan kehadiran tersebut akan berpartisipasi ikut agresi.
- e. Karakteristik, fenomena yang paling sering terlihat adalah stimulasi dari berbagai faktor akan memperkuat potensi dalam diri individu yang kemudian memunculkan agresifitas. Faktor utamanya adalah jenis kelamin.



Berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor-faktor penyebab perilaku, yaitu dari faktor biologis, lingkungan dan sosial.<sup>21</sup> Berbagai faktor yang mempengaruhi Perilaku agresif sebagaimana penjelasan ini, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gangguan perilaku yang terdapat pada anak remaja, alangkah baiknya jika dideteksi dan dicegah sedini mungkin. Apabila sudah menunjukkan perilaku agresif maka harus segera ditangani dengan baik sehingga perilaku tersebut dapat berkurang atau hilang agar tidak dibawanya hingga dewasa nantinya

#### 4. Aspek – aspek Agresif

Menurut E. G. Williamson, “Aspek-aspek agresif dapat di klasifikasikan dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan” Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas .<sup>22</sup>

Penjelasan aspek-aspek yang diungkapkan oleh wiwid Kurniawati diantaranya yaitu :

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk mel atau

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah ...* h. 90

<sup>22</sup> E. G. Williamson. “*Temperature and aggression: Paradox, controversy, and a (fairly) clear picture*”. (Terj) Badrun Susantyo, *Jurnal* Vol. 16 No. 03 Tahun 2011, h. 31

membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara pelaku (*agresor*) dan korbannya.

- b. Agresi verbal (*Verbal Aggression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (*Anger*) ialah suatu bentuk *indirect aggression* atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (*Hostility*) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif terdiri dari perilaku yang bersifat negatif yaitu dengan cara menyerang secara fisik, suka menyindir orang lain dengan ucapan, meluapkan emosi jika tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, dan menjadikan permusuhan antara pelaku (*agresor*) dan korbannya.

---

<sup>23</sup> E. G. Williamson. "*Temperature and aggression*": . h. 31

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*study case*), menurut Andi Prastowo. “Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata”.<sup>1</sup> Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan telaah sedalam mungkin.<sup>2</sup>

Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya. Mendalam, artinya mengungkap dan menggali data secara mendalam dan menganalisis secara intensif factor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan itu? Apa yang dia lakukan setiap harinya? Bagaimana hubungan sosial dia dengan teman-temannya? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tindakannya tersebut?

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), h. 22

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22

berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan penerapan Konseling Individual dalam mengatasi Prilaku Agresif Siswa di SMA 1 IDI Rayeuk.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya, baik itu dokumen dalam instansi penelitian maupun lembaga, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita yang di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Prosedur penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Daryanto, tempat atau lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. sedangkan waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, dari tanggal 26 November sampai dengan 22 Desember 2020, Alasan peneliti mengambil lokasi dikarenakan ada beberapa informasi dari guru BK sekolah tersebut terhitung 61 siswa terdiri dari 31 siswa kelas X-1 dan 30 siswa X-2, terdapat 11 siswa tercatat dalam buku permasalahan siswa milik guru BK di

---

<sup>3</sup> Daryanto. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito,2011), h. 19

SMA Negeri 1 Idi Rayeuk pernah dilaporkan melakukan permasalahan perilaku agresif, kemudian dari 11 siswa tersebut terdapat 7 siswa yang mendapat konseling individu oleh guru BK seperti berkelahi, mengajak dan ikut serta dalam balap-balapan di jalanan yang mengakibatkan tertangkap polisi Lalu Lintas Idi Rayeuk Aceh Timur yang sedang melakukan razia rutin di jalan lintas Medan-Banda Aceh, berkelahi dengan teman sekelas karena saling mengejek. Dari 7 siswa tersebut terdapat 2 orang siswa yang mendapat tindak lanjut dari konseling individu berupa pemanggilan orang tua dan mendapat pemantauan khusus dari guru BK.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.<sup>4</sup>

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Guru bimbingan konseling di SMA 1 Negeri Idi Rayeuk 2 orang. Dan siswanya sebanyak 7 orang, Pengambilan data dengan cara Observasi wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 13.

mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam.

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain seperti kepala sekolah, guru wali kelas, atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai Penerapan konseling individual dalam mengatasi perilaku Agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>5</sup>

##### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran.<sup>6</sup> Observasi yang dimaksud adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi perilaku agresif merupakan data yang masih dirahasiakan.siswa SMA 1 Idi Rayeuk.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 19

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 146.

Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau mengembangkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi mengenai keadilan di lapangan atau di lokasi penelitian, teknik observasi yang dilakukan sebagai bentuk pengamatan terhadap siswa yang berperilaku agresif, dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa, selain itu juga dilakukan pelaksanaan konseling individu yang nantinya akan dilakukan oleh guru BK di SMA 1 Idi Rayeuk, jadi disini penulis hanya mengamati proses pelaksanaan oleh guru Bimbingan konseling terhadap siswa yang dianggap bermasalah terhadap munculnya sifat agresif.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>7</sup>Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang responden terkait dengan peranan konselor dalam Penerapan konseling individual mengatasi perilaku Agresif siswa SMA 1 Idi Rayeuk. Serta apa-apa saja kendala yang mereka hadapi. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru konselor mengenai layanan individu, yang digunakan oleh seorang konselor dalam menangani siswa yang berperilaku agresif di SMA Negeri 1

---

<sup>7</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83.

Idi Rayeuk. Sedangkan jenis metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data.

Sedangkan bentuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan interview tertutup terbuka. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yaitu pada data utama seperti bentuk dan faktor perilaku agresif, nama-nama siswa yang menurut konselor bertingkah agresif, baik itu di kelas maupun di luar kelas yang dilakukan siswa dan beberapa data perilaku agresif siswa yang biasa dilakukan siswa, data yang lainnya yaitu data yang berhubungan dengan cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku ageresif siswa. Data yang dapat diperoleh dari wakil kepala bidang kesiswaan yaitu data mengenai tata tertib dari waka bidang kesiswaan, apabila ada siswa yang diketahui melakukan perilaku agresif. Data yang dapat diperoleh dari wali kelas yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan apabila ada siswa yang melakukan perilaku termasuk dalam kategori agresif. Data yang dapat diperoleh dari siswa-siswi yang merasa dirinya pernah malakukan prilaku agresif tersebut, serta faktor-faktor yang melatar belakangi siswa melakukan tindakan agresif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 19.



### c. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa Yang berfungsi menambah kevalidtan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai model konseling yang di gunakan oleh seorang konselor dalam menangani prilaku agresif di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk.

Hasil yang didapat dilapangan selama proses penelitian makan dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto pada saat peneliti melakukan wawancara bersama siswa dan guru, serta dokumentasi sekolah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dieduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang peranan konselor serta kendala-kendala yang mereka hadapi.<sup>10</sup>

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 89.

<sup>10</sup> *ibid.* h. 90

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode ini adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih diterima kebenarannya.

## **G. Pedoman Penulisan**

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, perlu diperhatikan sebagai kaidah dan teknik dalam penulisannya. Karena teknik penulisan sangat menentukan hasil penelitian. Adapun pedoman yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMA 1 Negeri Idi Rayeuk**

SMA Negeri 1 Idi Rayeuk merupakan salah satu sekolah yang berdomisili di Desa Tanoh Anou, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur Prov. Aceh, SMA Negeri 1 Idi Rayeuk merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur yang berlokasi di jalan. Medan - Banda Aceh, dengan status negeri dengan nomor 099/BAP-SM. Aceh/SK/XI/2017. Bahwa dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar bagi siswa/i dalam wilayah Kecamatan dan Kabupaten dipandang perlu diberikan izin operasional serta melaksanakan proses belajar mengajar pada SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kecamatan Idi Rayeuk, sesuai Undang-undang yang berlaku bahwa mengingat Undang-undang no 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi kabupaten/Kota dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatra Utara (Lembaran negara Republik Indonesia tahun 1956 Nomor 58).<sup>1</sup>

SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dengan nomor dan SK penegerian sekolah nomor 15 Tahun 2017/328/BAP.SM.Aceh/SK/X/2017, dalam wilayah Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, terhitung mulai tanggal 17 November 2017 sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dan

---

<sup>1</sup> Arsip (Form November 2020) SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Langsa Tahun 2020

segala biaya akibat yang dikeluarkan ditanggung pada anggaran pendapatan Pemerintah Aceh Timur Pada Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur. SMA Negeri 1 Idi Rayeuk termasuk sekolah baru yang didirikan pada Tahun 2013. Adapun luas area yang dimiliki seluas 2,500 M<sup>2</sup>. Saat ini SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Dra. Cut Nurbaiti.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Idi Rayeuk**

### **a. Visi Sekolah**

Menghasilkan peserta didik yang cemerlang berwawasan lingkungan, menguasai teknologi Informasi dan Komunikasi serta berperilaku Islami.<sup>2</sup>

### **b. Misi Sekolah**



- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan dan Meningkatkan minat baca siswa.
- 4) Meningkatkan Prestasi pada bidang Ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.
- 6) Mewujudkan Sekolah yang berwawasan Lingkungan.
- 7) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- 8) Meningkatkan wawasan pengetahuan berkebangsaan dan Bernegara.
- 9) Membentuk peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta Berakhlak dan Berbudi Pekerti yang Luhur

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, pada tanggal 26 November 2020.

### 3. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

Tabel 4.1. Profil SMA Negeri 1 Idi Rayeuk – Aceh Timur

 <b>SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 IDI RAYEUK</b> <b>Jalan Medan- Banda Aceh - Tanoh Anoe</b> Tlp. 0646-21210 Idi Rayeuk email : sman1idirayeukacehtimur75@yahoo.com		
<b>A.</b>	<b>IDENTITAS KEPALA SEKOLAH</b>	
	NAMA	: Cut Nurbaiti
	NIP	: 1964061219900 2 004
	PANGKAT/GOLONGAN	: PEMBINA TK.1/IVB
	STATUS SERTIFIKASI	: SERTIFIKASI
<b>B.</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>	
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 1 IDI RAYEUK
	ALAMAT	: Jl. Medan Banda – Aceh Desa Tanoh Anou, Kec. Idi Rayeuk, Kab. Aceh Timur Prov. Aceh
	NPSN / NSS	: 10101876
	JENJANG PENDIDIKAN	: SMA
	STATUS SEKOLAH	: NEGERI
	KODE POS	: 24454
	KECAMATAN	: Idi Rayeuk
	NOMOR TLP	: 064621210
	EMAIL	: sman1idirayeukacehtimur75@yahoo.com
	WEBSITE	: <a href="http://www.sman1idirayeuk-acehtimur.sch.id">http://www.sman1idirayeuk-acehtimur.sch.id</a>
<b>C.</b>	<b>DATA PERIODIK</b>	
	KATEGORI WILAYAH	: PERKOTAAN
	DAYA LISTRIK	: 11400
	SUMBER LISTRIK	: PLN
	AKSES INTERNET	: ADA
	AKREDITASI	: A
	WAKTU PENYELENGGARAAN	: Pagi
	SERTIFIKASI ISO	: -
<b>D.</b>	<b>DATA PENDUKUNG SEKOLAH</b>	
	KEBUTUHAN KHUSUS	: -
	SK PENDIRIAN SEKOLAH	: Nomor 15 Tahun 2013
	STATUS KEPEMILIKAN	: Milik Daerah
	SK IZIN OPERASIONAL SEKOLAH	: Nomor 15 Tahun 2013
	SK AKREDITASI	: Nomor /328/BAP.SM.Aceh/SK/X/2017
	NAMA BANK	: Bank Aceh

#### 4. Data guru dan Peserta Didik, Sarpras SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

Tabel 4.2. Daftar Perincian Jumlah Guru SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

Keterangan Personil	Banyaknya Guru		Jumlah
	LK	PR	
Guru Tetap/Kepala Sekolah	15	25	40
Guru Bakti	4	15	19
Pegawai TU. Tetap/Ka.Tu	1	2	3
Pegawai Bakti	1	1	2
Pegawai Honda	4	7	11
Pesuruh tetap	-	1	1
Penjaga sekolah	2	-	2
Penjaga malam	2	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>51</b>	<b>80</b>

Tabel 4.3. Data Peserta Didik Menurut Agama

No.	Uraian	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	ISLAM	294	248	542
2	KRISTEN	1	2	3
3	KATHOLIK	-	-	0
4	HINDU	-	-	0
5	BUDHA	-	-	0
6	LAINNYA	-	-	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>295</b>	<b>250</b>	<b>545</b>



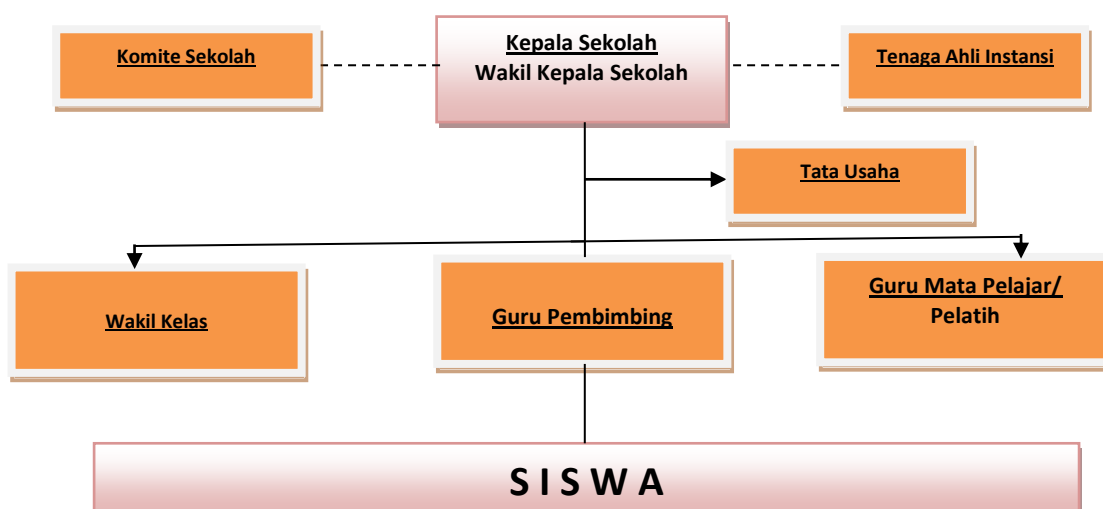
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

NO	URAIAN	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	RUANG KEPALA SEKOLAH	√	-	-	1
2	RUANG WAKIL KEPALA	√	-	-	1
3	RUANG TATA USAHA	√	-	-	1
4	RUANG GURU	√	-	-	1
5	RUANG BP/BK	√	-	-	1
6	RUANG KELAS	√	-	-	21
7	RUANG KOMITE SEKOLAH	√	-	-	1
8	RUANG OSIS	√	-	-	1
9	RUANG UKS				-
10	RUANG LABORATORIUM	√	-	-	2
11	RUANG KOPERASI/KANTIN				-
12	RUANG IBADAH/MUSHALLA	√	-	-	1
13	RUANG SERBA GUNA	√	-	-	1
14	KAMAR MANDI GURU/WC	√	-	-	4
15	KAMAR MANDI SISWA/WC	√	-	-	6
16	RUMAH PESURUH/PENJAGA	√	-	-	1
17	LAP KOMPUTER	√	-	-	1
18	PERPUSTAKAAN	√	-	-	1

## 5. Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Idi Rayeuk



**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 IDI RAYEUK**  
 Jalan Medan- Banda Aceh Tanoh Anoe  
 Tlp. 0646-21210 Idi Rayeuk  
 email : sman1idirayeukacehtimur75@yahoo.com



## 6. Deskripsi Informan

Berikut ini akan dijelaskan profil informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adapun informan yang dimaksud adalah:<sup>3</sup>

Tabel 4.5 Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

No	Nama	Status	Jabatan
1	Devi Surasti S,Pd	Non PNS	Guru Bimbingan Konseling
2	Elvinda S.Sos	Non PNS	Guru Bimbingan Konseling

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, pada tanggal 26 November 2020.

Tabel 4.6 Informan / siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Keterangan
1.	GR	L	AKTIF
2.	PA	L	AKTIF
3.	RR	L	AKTIF
4.	MK	L	AKTIF
5.	IG	L	AKTIF
6.	BH	L	AKTIF
7.	SF	L	AKTIF

## B. Penerapan Pelaksanaan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMA 1 Idi Rayeuk

Hasil yang didapat dari awal wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, sebelumnya guru Bimbingan konseling menjelaskan pelaksanaan konseling Individual terhadap perilaku agresif, ibu Devi Surasti dan ibu Elvinda sebagai guru konseling terlebih dahulu menguraikan bahwa Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk yang kerap dilakukan oleh siswa antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Berkelahi, memukul, dan mendorong

Perilaku agresif siswa di akibatkan oleh pergaulan diluar sekolah. Sehingga anak berani untuk mendorong, memukul sampai berkelahi.

Hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh ibu Devi Surasti beliau berkata :

“Bertengkar karena ucapan teman yang membuat jengkel sehingga siswa nekat melempar barang dan ada juga yang sampai menonjok temannya sendiri”.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2019, Pukul 10:44 WIB

Hal ini ini terjadi karena banyak temen-temen yang awalnya bercanda tapi malah lama kelamaan jadi berantem.

## 2. Menyobek buku Teman

Tindakan agresif siswa yang sering diperlihatkan disekolah adalah tindakan menyobek buku temannya, ini disebabkan karena siswa tersebut merasa kesal pada teman lainnya, Sehingga siswa melampiaskan dengan barang yang terletak di meja. Perilaku tidak terpuji ini disebutkan oleh ibu Devi Surasti dalam bentuk pernyataanya beliau berkata :

“Kasus tindakan agresif ini sering kali saya jumpai, bisa jadi keadaan siswa yang mengalami frustrasi. namun untuk melampiaskanya kepada individu secara fisik langsung siswa tidak berani, takut kena sanksi berat. Karena kalau perilaku agresif dalam bentuk kekerasan ini suatu hal yang sangat tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas, ini bisa berdampak pada pemanggilan orang tua, karena itulah siswa melampiaskan dengan barang atau yang berhubungan dengan individu yang tidak disukai”<sup>5</sup>

## 3. Menghina, memaki dan mengupat

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu lain, seperti menghina, memaki, mengumpat, dan lain sebagainya. Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh ibu Elvinda:

“Bentuk perilaku agresif yang terjadi yaitu seperti siswa kadang-kadang ketika saat pelajaran, awal mula hanya di tertawai oleh temannya, kemudian balasan temannya dengan cara mencaci, teman yang melakukan salah”.<sup>6</sup>

Hal ini juga sering terjadi saat siswa maju kedepan untuk menyelesaikan tugas, namun bisa jadi ada hal yang lucu pada siswa tersebut, kemudian menjadi

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2019, Pukul 10:44 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

bahan candaan oleh teman – teman, padahal masalahnya hanya sepele dan cuma bercanda agar dalam kelas tidak tegang dalam belajar.

Adanya perilaku agresif siswa di atas maka sudah menjadi kewajiban guru bimbingan dan konseling untuk melakukan pelaksanaan Pelaksanaan konseling individual pada siswa di antaranya yaitu :

#### 1. Gambaran umum Pelaksanaan konseling individual pada siswa yang Agresif

Konseling individu yang dilaksanakan pada siswa hanya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang berat. Sementara untuk permasalahan yang ringan hanya dilakukan teguran dan dinasehati oleh wali kelas dan Guru BK. Terkadang kalau melakukan hal yang ringan dan berulang kali maka guru BK menekankan untuk memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah. Dan memberikan sanksi administratif terdiri dari peringatan, teguran, nasehat. Konseling individu dilakukan ketika permasalahan siswa tidak bisa ditangani oleh wali kelas, sehingga permasalahan siswa diserahkan kepada guru BK. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Devi Surasti :

“Kalau masalah kelas biasanya kami serahkan ke wali kelasnya dulu yang menyelesaikan masalahnya, kalau memang masalah itu udah berat baru nanti serahkan kepada guru BK dan ketika guru BK tidak bisa menanganinya nanti diurus bersama waka kesiswaan dan kepala sekolah”<sup>7</sup>

#### 2. Tahapan konseling individual pada siswa

Siswa dan siswi merupakan generasi penerus bangsa. Apa bila generasi bangsa baik maka masa depan bangsa akan baik pula. Namun realitas dilapangan tidak sedikit penerus bangsa yang melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan siswa haruslah segera diatasi. Salah satu solusi untuk mengatasi perilaku agresif dengan dilaksanakan konseling individual.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku agresif siswa mempunyai tiga tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individual. Pada tahap ini seorang guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

Menyambut kedatangan siswa, mengajak berbasa-basi siswa sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Devi Surasti :

“Pertama siswa yang mempunyai masalah di panggil di ruang BK atau ruang koneling, siswa yang datang tidak langsung di tanya di akar masalahnya. Siswa di tanya bagaimana kabarnya, keadaan orang tua dan lainnya. Kemudian BK mencoba menayakan permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat bercerita tentang masalahnya”.<sup>8</sup>

Berbeda halnya dengan ibu Elvinda untuk tahap pembukaan, ibu elvinda menjelaskan bahwa langkah yang beliau lakukan diantaranya adalah dengan cara :

“Membangun hubungan konseling dengan melibatkan siswa yang bermasalah. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya azas bimbingan dan konseling terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan, serta membangun komunikasi layaknya sebagai pendengar yang baik, sambil menayakan kegiatan siswa di luar sekolah, seperti kegiatan bermain, berkerja membantu orang tua”<sup>9</sup>

Pada tahap pembukaan ini, penulis tidak hanya mewawancarai guru Bimbingan dan konseling akan tetapi, penulis juga mewawancarai siswa yang bermasalah dalam perilaku agersif nya yang pernah di panggil ke ruang BK untuk dilakukan konselilng individual GR salah satu siswa yang menuturkan bahwa :

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

“Saya dipanggil ke ruang BK, menurut saya di panggil karena ada masalah yang saya perbuat, saya dipanggil ke ruang BK untuk menjumpai guru BK, kemudian guru menanyakan kabar saya, selanjutnya guru BK masuk ketopik permasalahan saya, beliau menanyakan alasan saya melakukan perilaku agresif kepada teman sekelas saya, kemudian beliau meminta untuk menceritakan awal masalah yang terjadi”<sup>10</sup>

Tidak hanya GR siswa yang inisialnya PA juga pernah di panggil oleh guru bimbingan dan konseling karena kesalahan yang di perbuatnya, berikut penuturan dari PA terkait dengan tahap awal pelaksanaan layanan individual :

“Pada tahap awal ini saya merasa takut, karena sampai diruang pasti saya di marahi sama guru BK dan akan di beri hukum, dan sampai keruang saya hanya di wawancarai dan ditanyai-tanyai, kemudia saya disuruh jelaskan apa alasan saya dan kenapa saya melalukan perbuatan mengganggu teman”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal konseling individual merupakan tahapan identifikasi masalah dan langkah diagnosis. Identifikasi masalah yaitu mengenal siswa beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat siswa yang perlu mendapat bimbingan. Sedangkan langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap siswa, menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data setelah data terkumpul ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan GR, Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 23 November 2020, Pukul 9:10 WIB

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan PA, Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 23 November 2020, Pukul 10:15 WIB

b. Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain:

Mendefinisikan masalah siswa, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memberikan hukuman, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi siswa, dan meminta siswa untuk menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil. Selain hal-hal tersebut guru BK memberikan nilai poin kepada siswa sesuai dengan tingkat perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Elvinda selaku guru BK:

“Setelah siswa tahu akar permasalahannya, siswa bisa diberi hukuman atau tidak diberi hukuman. hukumannya seperti membersihkan toilet dan lainnya sesuai dengan masalahnya agar tidak mengulanginya lagi dan harus tahu langkah kedepan solusi untuk permasalahannya. Kemudian BK mencatat ke dalam buku kasus siswa. Sehingga suatu saat siswa mengalami permasalahan BK tahu bahwa dia mempunyai permasalahan yang dulu atau permasalahan baru”.<sup>12</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh ibu Devi Surasti pada tahap ini, ibu Devi Surasti melakukan konseling individualnya terhadap siswa yang bermasalah dengan cara :

“Pada tahap inti ini saya melakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, memberikan arahan untuk tidak mengulangi dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB



Pada tahap ini siswa yang berinisial RR menjelaskan pada tahap inti kegiatan bahwa :

“pada saat itu saya harus menjumpai ibu Elvinda di ruang BK, setelah saya dipanggil, dalam pikiran saya bisa saja akan dihukum karena berkata kasar pada teman. Namun ibu Elvinda membrikan pengertian agar saya tidak berkata kasar, beliu memberikan nasehat kepada saya, jika kita mengkasari orang maka suatu saat orang lain akan mengkasari kita, jika kita menghormati orang lain, maka orang lain juga akan menghormati kita. Mulai dari itu saya paham kalau mau menghargai orang lain harus menghargaai orang lain dulu”.<sup>14</sup>

Selain RR, siswa yang berinisial MK juga melaksanakan layanan konseling individual di ruang BK dan pada tahap inti ini MK menjelaskan bahwa :

“Setelah saya dipanggil keruang BK kemudian saya menjelaskan alasan saya melakukan kesalahan saya, dan selanjutnya ibu Devi Surasti memberikan saya ceramah singkat, bimbingan dan nasehat, kemudian ibu devi menjelaskan kepada saya agar saya tidak mengulanginya lagi, dan jika saya mengulangi hal yang sama maka saya akan di berikan hukuman”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa tahap inti kegiatan ini ialah tahap disaat guru BK mendefinisikan masalah siswa, mencari solusi alternatif bagi siswa, memutuskan rencana solusi menggunakan metode layanan konseling individual. Situasi dan kondisi dan mengembangkan situasi agar mereka tidak merasa terbebani, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menyesuaikan seberapa besar dan kecilnya permasalahan bagi siswa, dapat memutuskan hukumn yang pantas bagi siswa, dapat mencari solusi yang tepat bagi siswa dan membuat siswa jera tanpa pemaksaan dan menmbulkan permasalahan yang baru.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan RR, Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 24 November 2020, Pukul 9:22 WIB

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan MK Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 24 November 2020, Pukul 9:40 WIB

c. Tahap penutupan (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang konselor mengakhiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan dengan konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil klien, dan menutup kegiatan konseling.

Dalam pelaksanaan konseling individu, ibu Elvinda mengemukakan :

“selain menggunakan tiga tahap awal, pertengahan, dan pengakhiran beliau juga menggunakan metode behavior yaitu proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalah”<sup>16</sup>

Pada tahap ini yaitu tahap penutupan ibu Devi Surasti melaksanakan layanan individual dengan cara :

“Membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling individual terhadap siswa bermasalah yaitu dengan cara membuat kesepakatan bahwa siswa untuk tidak mengulangnya lagi dan mengubah karakter siswa untuk menjadi anak baik dan berakhlak mulia. Dan jika kesalah itu terulang lagi, akan ada hukuman bagi siswa tersebut, ini ditunjukan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan”<sup>17</sup>

IG siswa pernah di panggil ke ruang BK untuk pelaksanaan konseling individual karna kesalahannya membuat siswi perempuan menangis karena di ejek oleh IG, dengan demikian IG pun di panggil ke ruang BK untuk dimintai keterangan dan pertanggung jawaban atas kesalahannya berikut IG menjelaskan kegiatan layanan konseling individual :

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB

“saya dimintai ketearangan dan menjelaskan kesalahan saya, setelah saya jelaskan dan kemudian saya diberi nasehat, saya menyadari bahwa perlakuan saya mengumpat, memaki, dan menghina merupakan hal yang salah, saya menyesal dan saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi”.<sup>18</sup>

Hal yang sama dilakukan oleh siswa inisial BH, disekolah BH pernah melakukan perbuatan agresif dengan cara mendorong temannya tanpa alasan, karna perbuatannya itu membuat temannya terjatuh dan melukai lutut kakinya, karna perbuatan agresifnya itu BH di panggil keruang BK untuk dilakukan layanan konseling individual :

“setelah saya diberi nasehat oleh guru konseling, saya sadar dan menyesali perbuatan saya, dan saya sudah minta maaf kepada teman yang saya dorong itu, semua itu saya jelaskan kepada Guru BK dan saya tidak mengulanginya lagi” saya di beri pengarahan dan bernjanji untuk tidak mengulanginya lagi”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa simpulkan bawah tahap penutupan pelaksanaan konseling individual di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk merupakan tahap laporan dan tahap mendokumentasikan laporan. Tahap laporan ini menjelaskan perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa termasuk perilaku agresif tersinggung yaitu tipe agresif yang terjadi akibat adanya rasa tersinggung dan menjadikan muncul respon marah pada seseorang dan mendorong seseorang untuk bertindak menyerang dan melukai seseorang yang membuat dirinya merasa tersinggung maupun menyerang objek mati seperti contohnya melempar penghapus ke papan tulis.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan IG Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 24 November 2020, Pukul 10:30 WIB

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan BH Siswa SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 24 November 2020, Pukul 11:00 WIB

d. Tindak lanjut (*Follow up*)

Pada langkah follow up ini, konselor mengamati sampai sejauh mana yang dilakukan dalam terapi. Apakah dapat dilaksanakan oleh siswa, sehingga dengan langkah-langkah ini konselor dapat mengontrol efektifitas perjalanan siswa. Ibu Elvinda menjelaskan bahwa :

“Dalam langkah-langkah sebelumnya tampak perubahan-perubahan pada diri siswa yaitu; siswa sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. siswa juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang yang dekat seperti orang tua, saudara-saudaranya dan temantemannya. Dan harapan saya yaitu setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual bisa menjadi siswa yang berperilaku sopan, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran”<sup>20</sup>

Pada tahap tindak lanjut (*Follow up*), ibu Devi Surasti melakukan layanannya dengan cara :

“(a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut. Membuat laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah, dan (c) mendokumentasikan laporan” Dalam hal ini aktifitas siswa harus masih dipantau oleh konselor untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri siswa dan dalam melaksanakannya agar apabila tindakan-tindakan klien atau pikiran-pikiran siswa seperti sebelum mendapatkan layanan konseling individual muncul lagi, maka konselor bisa mengevaluasi dan menindak lanjuti sehingga hal tersebut tidak muncul lagi dan siswa menjadi anak yang baik”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Idi Rayeuk bahwa Penerapan bimbingan dan konseling dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB

konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan mengoptimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi khususnya upaya mengurangi masalah perilaku agresi dalam proses pembelajaran melalui layanan konseling individual.

Satu hal yang sangat membahagiakan bagi keluarga siswa, teman-temannya dan juga konselor pada saat semester genap kemarin, siswa memperoleh nilai yang bagus, yakni masuk dalam sepuluh besar. Hal ini merupakan berita menggembirakan bagi klien untuk bisa memotivasi dirinya, untuk lebih bagus lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada Guru BK di SMA 1 Negeri Idi Rayeuk, pelaksanaan konseling yang telah dilaksanakan kepada siswa yang berperilaku agresif. sebagai berikut:

Siswa mengalami perubahan yang positif, Siswa kelihatan lebih ceria dibanding hari-hari sebelumnya, siswa juga sudah bersikap ramah dan enak diajak bicara. Seperti yang di kemukakkan oleh ibu Devi Surasti:

“Setelah saya melakukan konseling individual karena saya melakukan dengan pendekatan yang mengubah pola pikir siswa, alhamdulillah siswa bisa berubah dalam pola pikir kepada konseling individual”.

Hal ini sesuai dengan penuturan GR siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1

Idi Rayeuk menuturkan:

“saya akan menjaga sikap saya dan tidak mengulangi perbuatan saya seperti memukul teman, karena nanti nambah poin saya terus, masalahnya kalau udah masuk Bk nanti saya kena poin lagi.”<sup>22</sup>

PA menuturkan:

“saya berusaha agar saya tidak berkata kasar, sekarang saya paham kalau mau dihargai orang lain, tentunya kita harus menghargai orang lain dulu”.<sup>23</sup>

RR menuturkan:

“setelah diberi pengarahan dan nasehat, saya menyadari bahwa perlakuan saya mengumpat, memaki, dan menghina merupakan hal yang salah”.<sup>24</sup>

Melihat dari penuturan siswa terlihat bahwa siswa sudah memiliki kesadaran diri, sadar bahwa perilakunya selama ini adalah salah. Siswa sudah lagi tidak memberi ancaman kepada teman-temannya sampai-sampai berkelahi, memukul, berbicara tidak sopan, mengejek, merusak benda-benda yang ada disekitarnya serta bila dinasehati oleh keluarganya sudah lagi tidak membantah dan tidak lagi membanting benda-benda disekitarnya walaupun dalam keadaan marah.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan GR, Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 23 November 2020, Pukul 15:10 WIB

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan PA, Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 23 November 2020, Pukul 15:10 WIB

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan RR, Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 26 November 2020, Pukul 10:15 WIB

Pernyataan diatas juga di dukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa siswa sudah mulai berangsur-angsur bisa mengubah perilakunya yang maladatif menjadi perilaku yang adaptif. Siswa juga sudah mulai membuka diri berkomunikasi dengan orang-orang yang dekat seperti orang tua, saudara saudaranya dan teman-temannya. Dan satu hal yang sangat membahagiakan bagi keluarga siswa, teman-temannya dan juga konselor pada saat semester genap kemarin, siswa memperoleh nilai yang bagus, yakni masuk dalam sepuluh besar. Hal ini merupakan berita menggembirakan bagi klien untuk bisa memotivasi dirinya, untuk lebih bagus lagi.

Dari deskripsi diatas dapat diketahui bahwa kondisi klien sudah mulai membaik yaitu klien merasa bahwa ia telah terbebas dari berbagai persoalan yang selama ini membelenggunya. Siswa mulai bisa menghadapi segala persoalan dengan sabar dan kepala dingin. Siswa memiliki kesanggupan untuk mengambil pilihan atau tindakan untuk kelangsungan hidupnya.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan konseling individual dalam mengatasi prilaku agresis siswa SMA 1 Idi Rayeuk**

Faktor-faktor yang pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan konseling individual di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk dari hasil wawancara dengan Ibu Devi Surasti guru BK untuk pokok persoalan ini, Ibu Devi Surasti mengungkapkan bahwa :

“Menurut pandangan saya, faktor-faktor yang banyak menunjang diterapkannya berbagai konsep tentang kemampuan profesional konseling ke dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih banyak ditunjang oleh hal-hal yang berasal dari diri konseling itu sendiri,

semangat dan ketulusan atau keikhlasan guru BK nya dalam melaksanakan layanan terhadap siswanya yang bermasalah ”.<sup>25</sup>

Menurut tanggapan penulis dari hasil wawancara bahwa faktor-faktor yang berasal dari diri konselor sendiri yang ikut menunjang penerapan konsep kemampuan profesional konseling itu ke dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diklasifikasikan kepada empat aspek yaitu (1) aspek pengetahuan yang telah dimiliki oleh konselor, (2) aspek sikap dan keyakinan terhadap profesi bimbingan dan konseling, (3) aspek motivasi diri untuk melakukan tugas dengan baik, dan ikhlas (4) aspek sifat-sifat pribadi yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas bimbingan dan konseling.

Selanjutnya penelitian ini juga mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat dalam layanan konseling individual, hasil ini didapat dari hasil wawancara dengan ibu Elvinda beliu menjelaskan faktor-faktor penghambat penerapan konsep layanan konseling yang secara umumnya di sekolah SMA Negeri 1 Idi Rayeuk ini lebih banyak bersumber dari luar diri guru konseling itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

- 1) Masih banyaknya siswa yang belum memahami perlunya layanan bimbingan dan konseling baik itu individual dalam mengatasi berbagai masalah di lingkungan sekolahnya, tidak hanya masalah agresif siswa akan tetapi masih banyak hal yang perlu di bimbing terhadap siswa
- 2) Siswa masih banyak yang takut datang meminta layanan konseling, mereka banyak merahasiakan masalah baik itu rahasia permasalahan di

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Devi Surasti, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 14 November 2020, Pukul 10:44 WIB



sekolah maupun masalah siswa di rumah yang dibawa ke lingkungan sekolahnya.

- 3) Orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya belum memberikan dukungan yang penuh terhadap terselenggaranya berbagai tugas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Artikan mendukung belum penuh total, dukungannya hanya sekedar saja dan sebatas yang mereka perlukan terhadap anaknya.
- 4) Kepala sekolah dan guru belum menaruh perhatian yang besar terhadap tugas-tugas bimbingan dan konseling dikarenakan bimbingan konseling jarang ada permasalahan besar dan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh guru wali kelas masing-masing.<sup>26</sup>

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat dikemukakan. Pertama, tampaknya pada diri konselor sendiri telah tumbuh pemahaman, kemauan dan motivasi yang cukup tinggi untuk melaksanakan tugas profesinya secara baik. Bila apa yang diungkapkan konselor dalam daftar pengungkapan di atas benar-benar apa yang mereka rasakan maka keadaan itu sangat menggembirakan. Kedua, banyak faktor di luar diri konselor, seperti partisipasi siswa dan orang tua yang kurang dalam berpartisipasi.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Elvinda, Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk, Tanggal 18 November 2020, Pukul 11:20 WIB

#### D. Analisis Pembahasan

Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu. Menurut Jamal Ma'mur Asmari “Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*)”.<sup>27</sup> Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*). Rangsangan ini di perkuat oleh Pendapat Carter., E.,C., McCullough yang di kutip oleh Juntika dalam jurnal ilmiahnya bahwa “ Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu”,<sup>28</sup> sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut .

Perilaku yang tampak dalam pribadi individu dalam menghadapi stimulus mengakibatkan dua perilaku yaitu pertama, perilaku asertif dan kedua, perilaku agresif. Perilaku agresif Asertivitas (asertif) adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.<sup>29</sup> Bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur

---

<sup>27</sup>Barbara Rirhyanti, *Perilaku Agresif*. (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.2, Juli 2016), h 91

<sup>28</sup>Carter., E.,C., McCullough., *Self Control Social Psychology And Personality Science*, Journal, Vol 2 No 6, Desember, 2012) h. 91-97

<sup>29</sup>D. N Puspita Sari. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak*. (Jurnal Psikologi Tabularasa, vol 9, No 13 -ISSN 2541, Maret 2015), h. 47

pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya. Perilaku agresif adalah individu cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya<sup>30</sup>

Bentuk perilaku agresif ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Devi Surasti dan ibu Elvinda. Bentuk perilaku memukul, mendorong, merupakan bentuk perilaku agresif fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi orang lain, menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku destruktif yang mengganggu hak orang lain.

Perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa termasuk perilaku agresif tersinggung yaitu tipe agresif yang terjadi akibat adanya rasa tersinggung dan mendorong seseorang untuk bertindak menyerang dan melukai seseorang yang membuat dirinya merasa tersinggung maupun menyerang objek mati seperti contohnya melempar penghapus ke papan tulis.<sup>31</sup> Perilaku tersebut seperti yang diungkapkan oleh E.G Williamson dan J.D Darley, Perilaku agresif, merupakan suatu bentuk menyakiti orang lain yang dapat menyebabkan kerusakan fisik

---

<sup>30</sup> D. N Puspita sari. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak*. (Jurnal Psikologi ... h. 49

<sup>31</sup>Salmiati, *Perilaku Agresif Dan Penanganannya*, (Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 1 Nomor 1, ISSN: 2443-2202 Juni 2015). h 66-76

maupun mental. Perilaku agresif dapat dilakukan karena adanya tujuan tertentu ataupun tidak adanya tujuan tertentu hanya untuk pelampiasan semata.<sup>32</sup>

Berdasarkan analisis data dari hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa bimbingan konseling Individual dapat mengatasi perilaku agresif pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya bahwa rata-rata perilaku agresif setelah adanya layanan konseling individu lebih rendah dibanding dengan sebelum mendapatkan layanan konseling individual. Hal ini menunjukkan layanan konseling individual yang dilakukan setelah permasalahan siswa diketahui dilakukan dengan efektif, dimana konselor bekerja sama dengan wali kelas, dan orang tua, dan juga kepala sekolah. Layanan konseling individual menjadi efektif tidak hanya karena kerjasama antara wali kelas, waka kesiswaan, dan kepala sekolah saja, melainkan dengan adanya *home visit* dan juga adanya *riferal* antar konselor.

Layanan konseling individual yang sudah dilakukan kepada siswa yang berperilaku agresif merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa guna mencapai suatu pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh siswa.<sup>33</sup> Bantuan yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling individual memberikan dampak positif terhadap perkembangan terutama dalam mengurangi perilaku agresif siswa secara fisik agresif adalah perilaku yang disengaja untuk melukai orang lain baik fisik maupun verbal terhadap individu atau objek-objek lain(memukul, mendorong, berkelahi, merusak, mencubit, menendang, dan mengganggu) dan secara verbal

---

<sup>32</sup>Carter., E.,C., McCullough., *Self Control Social Psychology And Personality Science*, Journal, Vol 2 No 6, Desember, 2012) h. 103

<sup>33</sup>Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jurnal Konseling Pendidikan, Volume 3 Nomor 9, ISSN: 127-220, Februari 2018). h 12

(menghina, mencaci-maki, berkata kotor, membentak, menggunjing, dan berkata kasar kepada siswa lain).

Menurut teori perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi atau mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain, yang ditujukan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain yang dapat dilakukan secara fisik maupun verbal.

Tujuan khusus diadakannya bimbingan dan konseling individual di SMA negeri 1 Idi rayeuk adalah seperti yang dijelaskan oleh M Hamdan sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, remaja menjadi tenang, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku remaja yang dapat memberikan manfaat baik dari diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial dimana remaja bertempat tinggal.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri remaja sehingga muncul dan berkembang, rasa keinginan untuk berbuat taat mematuhi segala perintah

Untuk menghasilkan potensi ilmiah remaja, sehingga dengan potensi itu remaja dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar, remaja dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek. Melihat adanya tujuan tersebut, hal inilah yang ingin dicapai oleh pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk.

---

<sup>34</sup>Irvan Budhi, (Buku Online - M Hamdan) *Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta*, (Jurnal Fokus Konseling, Volume 4, No. 1 2018), h. 23

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku agresif siswa yaitu, untuk permasalahan yang ringan hanya dilakukan teguran dan dinasehati oleh wali kelas dan Guru BK, terkadang jika melakukan hal yang ringan dan berulang kali maka guru BK menekankan untuk memberikan hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah serta memberikan sanksi administratif terdiri dari peringatan, teguran, nasehat. Tahapan yang dilakukan dalam konseling individual pada siswa yaitu, (1) Tahap pembukaan (awal), tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individual. Pada tahap ini seorang guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Dan mengidentifikasi masalah serta langkah diagnosis. (2) Tahap inti kegiatan (pertengahan), tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling, Pada tahap inti kegiatan ini ialah tahap disaat guru BK mendefinisikan masalah siswa, mencari solusi alternatif bagi siswa, memutuskan rencana solusi menggunakan metode layanan konseling individual (3)Tahap penutupan (pengakhiran) Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil (4) Tindak lanjut (*Follow up*) Pada langkah follow

up ini, konselor mengamati sampai sejauh mana yang dilakukan dalam terapi. Sehingga dengan langkah-langkah ini konselor dapat mengontrol efektifitas perjalanan siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan konseling individual di SMA 1 Idi Rayeuk, faktor pendukung yaitu tentang kemampuan profesional konseling ke dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih banyak ditunjang oleh hal-hal yang berasal dari diri konseling itu sendiri. semangat dan ketulusan atau keikhlasan guru BK nya dalam melaksanakan layanan terhadap siswanya yang bermasalah, sedangkan faktor penghambat nya adalah (1) Masih banyaknya siswa yang belum memahami perlunya layanan bimbingan dan konseling baik itu individual dalam mengatasi berbagai masalah di lingkungan sekolahnya, tidak hanya masalah agresif siswa akan tetapi masih banyak hal yang perlu di bimbing terhadap siswa (2) Siswa masih banyak yang takut datang meminta layanan konseling, mereka banyak merahasiakan masalah baik itu rahasia permasalahan di sekolah maupun masalah siswa di rumah yang dibawa ke lingkungan sekolahnya. (3) Orang tua siswa dan pihak-pihak lainnya belum memberikan dukungan yang penuh terhadap terselenggaranya berbagai tugas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah:

- 1) Guru BK dan seluruh tenaga pendidikan siswa di SMA Negeri 1 Idi Rayeuk harus lebih memperhatikan kegiatan siswa di sekolah agar tidak terjadi pelanggaran oleh siswa.
- 2) Guru BK hendaknya mendokumentasikan lebih lengkap hasil kerja bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang konseling individual.
- 3) Guru BK hendaknya lebih ditingkatkan kerjasama dengan wali kelas dan juga orang tua dalam pelaksanaan konseling individual agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2015
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, Jurnal Konseling Pendidikan, Vol 3 No 9, ISSN: 127-220, Februari 2018
- Budhi, Irvan, *Perilaku Agresi Pada Siswa SMK di Yogyakarta* ,Jurnal Fokus Konseling , Vol 4, No. 1 2018
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Daryanto. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito,2011
- E. G. Williamson.1998. “Temperature and aggression: Paradox, controversy, and a (fairly) clear picture”. (Terj) Badrun Susantyo, *Jurnal* Vol. 16 No. 03 Tahun 2011, h. 9-12
- E.,C., McCullough. Carter, *Self Control Social Psychology And Personality Science*, Journal, Vol 2 No 6, Desember, 2012
- Fathurochman, *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus, 2006
- Giyono, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Media Akademi ,2016
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Grafika aditama, 2017
- Ketut Sukardi, Dewa.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* .Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Kurnanto, Edi. *Konseling Individual*, Bandung: afabeta, 2013
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah* Rajawali Pers : Jakarta. 1991
- Latipun. *Psikologi Konseling* , Cetakan ke-9. Jakarta: Erlangga,2011
- Latif, Abdul. *Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Individual pada Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol, 3 - ISSN 1412-565
- Ma'mur Asmari, Jamal. *Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah*, Jakarta: Diva Prees, 2010

- Muslimatun Azizah *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal* jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013
- Puspitasari, D. N. *Pelatihan Keterampilan Sosial untuk Menurunkan Perilaku Agresif Anak. Jurnal Psikologi Tabularasa, vol 9 -e-ISSN 2541*
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999.
- Reni Susanti, *Konseling Islam terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta* yang terbit pada tahun 2002. jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2002.
- Rirhyanti, Barbara. *Perilaku Agresif*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.2, Juli 2016
- Salmiati, *Perilaku Agresif Dan Penanganannya*, (Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol 1 No 1, ISSN: 2443-2202 Juni 2015
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual: Teori dan Praktek* . Bandung: CV Alfabeta, 2014
- Syaodih, Nana. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002